

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MODAL SOSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PEGAWAI POLRES ROKAN HULU

Rajani Aditya Parlaungan Daulay, Andi Afrizal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pegawai Polres Rokan Hulu Rokan Hulu, (2) pengaruh modal sosial terhadap inklusi keuangan pegawai Polres Rokan Hulu Rokan Hulu dan (3) pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pegawai Polres Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*. Populasi penelitian ini adalah pegawai anggota satuan Polres Rokan Hulu. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *proportional sampling* dengan responden sejumlah 87 responden. Uji keandalan instrument meliputi uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,0% inklusi keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan modal sosial, sedangkan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh terhadap inklusi keuangan baik secara parsial (uji-t) maupun secara simultan (uji F).

Keywords: *literasi keuangan, modal sosial inklusi keuangan*

PENDAHULUAN

Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Pengetahuan keuangan dasar serta *skill* sangat dibutuhkan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup. Masyarakat dituntut memiliki literasi keuangan yang memadai untuk menghadapi kebutuhan individu dan produk keuangan yang semakin kompleks. Penguasaan ilmu dan *skill* di bidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan terlibat dalam bidang keuangan nasional.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang harus dimiliki individu mengenai konsep-konsep keuangan yang mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, manajemen uang, kredit dan hutang, tabungan dan investasi, serta

pengetahuan tentang risiko sehingga dapat melakukan pengelolaan terhadap kondisi keuangan agar menjadi baik kedepannya. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015), literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan pribadinya. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks.

Selanjutnya menurut Keynes (2014:28), literasi Keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat agar

terhindar dari kesulitan ekonomi akibat adanya pengelolaan keuangan yang salah.

Pada dasarnya tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan. Literasi keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Semakin banyak seseorang mengetahui tentang literasi keuangan, maka semakin bagus pengelolaan keuangan seseorang (Keynes, 2014:28).

Sumber daya manusia yang ada dalam suatu perusahaan memiliki keanekaragaman yang cukup tinggi menjadi salah satu bentuk modal yang sekarang ini mulai mendapat perhatian lebih dari para praktisi manajemen dan perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang menginginkan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensinya yaitu modal sosial. Modal sosial merupakan salah satu bentuk modal karena terdapat sumber daya atau aset yang dapat diinvestasikan dan di masa akan datang diharapkan menghasilkan, yang dapat digunakan untuk beragam tujuan (Keynes, 2014:28).

Modal sosial adalah tentang solidaritas, kepercayaan diri, dan memfasilitasi dalam menjalankan suatu bisnis, yang merupakan faktor yang berasal dari hubungan sosial yang melibatkan keluarga, teman, rekan kerja, dan lain-lain (Felicio dkk, 2014). Modal sosial diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan inklusi keuangan di Indonesia. Keberadaan modal sosial dapat menumbuhkan suatu perilaku positif dalam organisasi yang dapat mendorong individu untuk berperilaku lebih demi tercapainya tujuan perusahaan. Bangunan hubungan sosial yang didasari dengan kepercayaan sehingga membangkitkan semangat kebersamaan (solidaritas sosial) yang tinggi

sehingga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pembangunan. Untuk menumbuhkan modal sosial perlu ada kondisi organisasi yang mendukung, seperti adanya keadilan, penerapan kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, sikap anggota yang positif dan adanya penerimaan terhadap keragaman anggota. Di samping itu, diperlukan norma, aturan dan kebijakan organisasi yang mendukung tumbuhnya modal sosial. Tujuannya agar anggota terbiasa dengan sikap dan perilaku yang mendukung kemunculan modal sosial sehingga modal tersebut terinternalisasi dalam diri mereka dan benar-benar menjadi modal dalam menjalani kehidupan organisasi.

Return pada modal sosial lebih cenderung dilihat dari membaiknya sebuah proses yang ada dalam organisasi. Semakin efektifnya proses kerja yang ada karena para anggotanya mempunyai hubungan yang baik, mampu bekerja sama dan rendahnya tingkat konflik interpersonal menunjukkan bukti adanya tingkat *return* tersebut. Bagi anggota, *return* yang bersifat psikologis tersebut memberikan dampak kenyamanan dalam berkerja sehingga membendung keinginan anggota untuk pindah kerja. Bahkan pada beberapa anggota, modal sosial bisa mendorong timbulnya kepuasan kerja. Kondisi tersebut secara akumulatif, dalam jangka panjang akan memberikan efek pada kinerja organisasi.

Inklusi keuangan adalah suatu program perluasan akses layanan keuangan. Program tersebut dimaksudkan untuk memperluas akses layanan jasa keuangan terhadap masyarakat secara luas dan menyeluruh dengan tujuan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Pengertian yang lebih operasional dikemukakan oleh Ardiana (2016:23) menyatakan inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses macam-macam produk jasa keuangan yang dapat dijangkau sesuai kebutuhan yang diperlukan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan terkait pemahaman atas

financial awareness, pengetahuan perihal berbagai macam layanan, jaringan serta fasilitas perbankan yang telah disediakan. Untuk mendorong individu agar terbiasa menabung dibutuhkan latihan kontrol diri yang baik, inklusi keuangan dan pengalaman perihal perbankan untuk asset di masa mendatang.

Penelitian ini dilakukan pada Polres Rokan Hulu, dengan menjadikan pegawai sebagai objek penelitian. Untuk pegawai yang bekerja di Polres Rokan Hulu terdiri dari 2 kriteria yaitu yang berstatus sebagai pegawai Polri dan yang berstatus sebagai pegawai PNS. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan pegawai Polres Rokan Hulu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap pegawai Polres Rokan Hulu agar dapat secara optimal menggunakan instrument-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup pegawai Polres Rokan Hulu diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan pegawai Polres Rokan Hulu tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai.

berdasarkan hasil pembagian kuesioner terhadap pegawai Polres Rokan Hulu diperoleh hasil bahwa permasalahan literasi keuangan berupa masih rendahnya atau minimnya pengetahuan pegawai Polres Rokan Hulu mengenai pengelolaan uang mereka. Sehingga pegawai Polres Rokan Hulu jarang menjaga catatan keuangan untuk menghindari pengeluaran yang tidak semestinya. Selain itu, masih sedikit pegawai Polres Rokan Hulu yang berfikir tentang perencanaan masa depan mereka terutama bagi pegawai yang masih muda dan belum berkeluarga. Hal ini disebabkan pemikiran pegawai Polres Rokan Hulu bahwa sekarang saatnya mereka untuk

menikmati hidup sebelum memiliki keluarga, sehingga masih terlalu dini untuk menabung yang artinya juga mereka harus berhemat.

Permasalahan modal sosial ditemukan berupa masih ada beberapa pegawai Polres Rokan Hulu yang memiliki sikap kurang peka atau *reciprocity* (sikap timbal balik) tentang penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi pegawai lainnya, misalnya bersikap enggan membantu pegawai lain ketika menghadapi kesulitan keuangan.

Dari segi inklusi keuangan, permasalahan yang ditemukan berupa masih terbatasnya ketersediaan ATM di wilayah Kabupaten Rokan Hulu, misalnya untuk wilayah Pasir Pengaraian, tersedianya ATM hanya pada wilayah Kota Pasir Pengaraian saja.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pegawai Polres Rokan Hulu Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap inklusi keuangan pegawai Polres Rokan Hulu Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pegawai Polres Rokan Hulu.

Menurut Manurung (2012:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Menurut Lusardi (2012:23), indikator literasi keuangan seseorang adalah :

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.

3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Coleman (2011:35) mendefinisikan modal sosial sebagai kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), sikap timbal balik (*reciprocity*) dan jaringan (*network*) antar individu dalam sebuah kelompok atau organisasi. Nahapiet dan Ghoshal (2012:28) berfokus pada tingkat analisis individu dalam menyusun indikator modal sosial menjadi tiga indikator, yaitu :

1. Dimensi struktural

Yaitu menyangkut kedekatan dan adanya hubungan antar anggota jaringan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya interaksi yang baik akan sangat kondusif untuk kerjasama yang baik antar anggota organisasi. Interaksi yang baik akan mengakibatkan intensitas hubungan kerja yang semakin baik dan menumbuhkan kedekatan antar karyawan. Melalui komunikasi dalam organisasi terjadilah pertukaran informasi.

2. Dimensi rasional

Merupakan hubungan yang didasarkan pada sosial yakni adanya rasa saling percaya, sanksi, harapan serta adanya rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap orang lain.

3. Dimensi kognitif

Yaitu penggunaan kata-kata tertentu sebagai kata-kata (istilah-istilah) yang dipahami bersama dalam komunikasi antar anggota organisasi. Berbagi cerita (*shared narratives*) akan tampak jika anggota organisasi seringkali menceritakan hal-hal yang sama dalam bentuk “mitos organisasi” ataupun

tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan kerja serta akan menciptakan persepsi yang sama antar anggota organisasi dan mengarah ke pemahaman yang sama tentang tujuan organisasi (visi, misi dan tujuan organisasi).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2016 inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Layanan keuangan yang disediakan harus dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk diakses dari sisi persyaratan serta layanan. Selain itu, layanan keuangan yang aman dimaksudkan agar masyarakat terlindungi hak dan kewajibannya dari risiko yang mungkin timbul.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2016 Pengukuran IKI pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengkombinasikan berbagai indikator sektor perbankan, sehingga pada akhirnya inklusi keuangan dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif yakni:

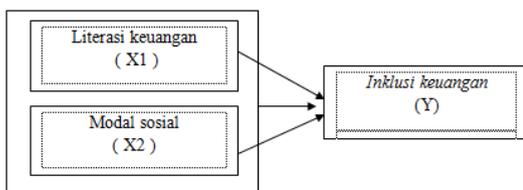
1. Akses

Adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM, dll.).

2. Penggunaan

Adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Indikator yang dipergunakan

3. Kualitas
 Adalah tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diukur dengan indikator: Indeks literasi keuangan, jumlah pengaduan layanan keuangan, persentase penyelesaian layanan pengaduan.



Gambar 2. 1
 Kerangka Konseptual

METODE

Populasi penelitian ini semua pegawai anggota satuan Polres Rokan Hulu sebanyak 685 orang pegawai. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 87 orang.

Teknik pengambilann data dengan cara observasi, litian kepustakaan. Kuesioner dan pen. Dalam kuisioner ini di gunakan sklala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang di rancangkan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas terdiri dari :
- a. *Literasi keuangan* (X1) Menurut Manurung (2012:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan

pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

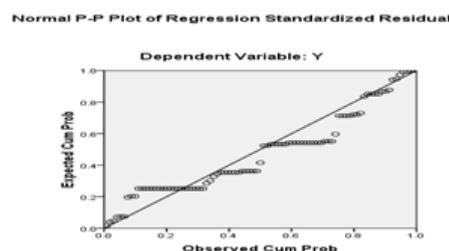
- b. *Modal sosial* (X2) didefinisikan Prastia (2013:3) Burt (2012:23) mendefinisikan, modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk berasosiasi berhubungan antara satu dengan yang lain dan selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya.

2. Variabel terikat adalah *Inklusi keuangan* (Y) Ardiana (2016:23) menyatakan inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses macam-macam produk jasa keuangan yang dapat dijangkau sesuai kebutuhan yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa masing-masing item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid. Dapat dikatakan valid karena nilai *pearson correlate* nya lebih besar dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 5\%$, $df = n-2$, dimana $n = 87$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah pernyataan sebanyak 24 pada penelitian ini semuanya valid.

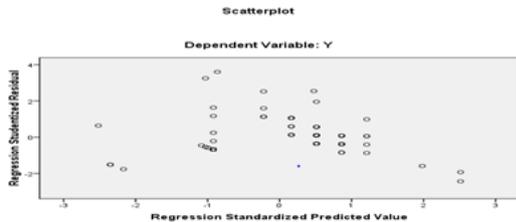
Berdasarkan atas pengujian yang dilakukan untuk mengetahui nilai *cronbach's alpha*. Didapatlah nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai *cut off* yang ditentukan yaitu sebesar 0.60. Sehingga dapat disimpulkan baik untuk variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.



Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas Data
 Sumber: Pengolahan data spss, 2020

Berdasarkan tampilan *out put* pada gambar 1, terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Pengolahan data spss, 2020

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. (Ghozali 2011:107).

Tabel 1
Hasil analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.547	1.399	4.681	.000		
X1	1.050	.158	6.644	.000	.158	7.150
X2	.774	.203	3.817	.000	.158	7.150

a. Dependent Variable: Y

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil penelitian tersebut dalam bentuk persamaan regresi Standar Dized adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,6547 + 1,050X1 + 0,774X2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,6547 menyatakan bahwa jika nilai literasi keuangan dan modal sosial nilainya adalah 0, maka inklusi keuangan (Y) nilainya adalah 0,6547. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa analisis literasi keuangan di Polres kabupaten Rokan Hulu bagus.

2. Koefisien regresi X1 sebesar 1,050 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1% literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 1,050. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan literasi keuangan, maka inklusi keuangan akan naik.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,774 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1% modal sosial akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,774. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan modal sosial, maka inklusi keuangan akan naik.

Tabel 2.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.651	2.186

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,660 hal ini berarti bahwa literasi keuangan dan gaji mampu mempengaruhi 66% inklusi keuangan pegawai di Polres Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini menunjukkan masih ada 34% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi inklusi keuangan pegawai di Polres Kabupaten Rokan Hulu seperti gaji/upah, gaya kepemimpinan dan lain-lain.

Tabel 3.

Hasil Uji Parsial

Variabel	thitung	Ttabel	Sig
Literasi keuangan (X1)	6.644	1.98827	0.000
Modal sosial (X2)	3.817	1.98827	0.000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2020

Tabel 4.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	777.930	2	388.965	81.383	.000 ^a
	Residual	401.473	84	4.779		
	Total	1179.402	86			

Dari hasil deskriptif variabel literasi keuangan yang berada pada kriteria cukup baik. Hasil yang tertinggi pada variabel literasi keuangan yaitu pernyataan nomor 6 yaitu Saya memilih produk jasa keuangan yang terpercaya dalam berbelanja dan pernyataan nomor 7 yaitu sebelum memutuskan menggunakan produk keuangan, terlebih dahulu saya melakukan survei tentang keanggulan suatu produk keuangan dengan nilai TCR sebesar 72,6% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 1 yaitu setiap bulannya saya rutin melakukan pemantauan terhadap saldo rekening dengan nilai TCR sebesar 69,7% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik.

Dari hasil t hitung ternyata diperoleh bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Inklusi keuangan dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,644 > 1,98827$ atau nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pulungan (2019), Saputra (2017) Sardiana (2018) dan Anwar (2017) yang menemukan hasil bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. literasi Keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi

masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi akibat adanya pengelolaan keuangan yang salah.

Dari hasil deskriptif variabel modal sosial yang berada pada kriteria cukup baik. Hasil yang tertinggi pada variabel modal sosial yaitu pernyataan nomor 6 yaitu saya selalu merasakan kebersamaan dengan rekan kerja saya dengan nilai TCR sebesar 71,5% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 2 yaitu saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan informal yang diadakan intitusi setiap tahunnya dengan nilai TCR sebesar 69,2% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik.

Variabel modal sosial dengan nilai t_{hitung} sebesar $3.817 > 1,98827$ atau nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti modal sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pulungan (2019), Saputra (2017) yang menemukan hasil bahwa secara parsial modal sosial berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Modal sosial adalah tentang solidaritas, kepercayaan diri, dan memfasilitasi dalam menjalankan suatu bisnis, yang merupakan faktor yang berasal dari hubungan sosial yang melibatkan keluarga, teman, rekan kerja, dan lain-lain (Felicio dkk, 2014).

Modal sosial diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan inklusi keuangan di Indonesia .Keberadaan modal sosial dapat menumbuhkan suatu perilaku positif dalam organisasi yang dapat mendorong individu untuk berperilaku lebih demi tercapainya tujuan perusahaan. Bangunan hubungan sosial yang didasari dengan kepercayaan sehingga membangkitkan semangat kebersamaan (solidaritas sosial) yang tinggi sehingga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pembangunan. Untuk menumbuhkan modal sosial perlu ada kondisi organisasi yang mendukung, seperti

adanya keadilan, penerapan kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, sikap anggota yang positif dan adanya penerimaan terhadap keragaman anggota. Di samping itu, diperlukan norma, aturan dan kebijakan organisasi yang mendukung tumbuhnya modal sosial. Tujuannya agar anggota terbiasa dengan sikap dan perilaku yang mendukung kemunculan modal sosial sehingga modal tersebut terinternalisasi dalam diri mereka dan benar-benar menjadi modal dalam menjalani kehidupan organisasi.

Dari hasil deskriptif variabel inklusi keuangan yang berada pada kriteria baik. Hasil yang tertinggi pada variabel inklusi keuangan yaitu pernyataan nomor 6 yaitu sikap yang ramah senantiasa ditunjukkan dalam memberikan pelayanan dengan nilai TCR sebesar 75,6% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 3 yaitu saya menggunakan ATM sebagai salah satu produk jasa keuangan bank dengan nilai TCR sebesar 69,2% dengan klasifikasi Tingkat Capaian Responden pada kriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil uji secara simultan diperoleh hasil bahwa F_{hitung} sebesar 81.383 dan F_{tabel} sebesar 3.11. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,005 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi inklusi keuangan atau dapat dikatakan bahwa literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pulungan (2019), Saputra (2017) yang menemukan hasil bahwa secara simultan literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan yaitu :

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pegawai Polres Rokan Hulu Rokan Hulu.
2. Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pegawai Polres Rokan Hulu Rokan Hulu.
3. Literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pegawai Polres Rokan Hulu.

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pegawai Polres Rokan Hulu, sebaiknya mulai merencanakan keuangan dengan menanamkan sikap hemat yaitu menyisihkan sedikit demi sedikit belanja bulanan agar terbiasa menjadi pribadi yang gemar menabung serta selalu melakukan pengecekan saldo agar dapat mengontrol keuangan.
2. Disarankan kepada pegawai Polres Rokan Hulu, sebaiknya selalu mengikuti kegiatan baik formal maupun informal yang dilakuakn institusi agar lebih terjalin keakraban antar sesama pegawai.
3. Disarankan kepada pegawai Polres Rokan Hulu, sebaiknya memanfaatkan partisipasi dalam modal social c... i... baik. Misalnya saat berkumpul dengan sesama pegawai Polres Rokan Hulu, alangkah baiknya bertukar informasi tentang keuangan.
4. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah populasi dan sampel dalam penelitian, sehingga lebih diperoleh hasil penelitian yang akurat.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti perilaku manajemen keuangan dan sikap keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (2017). *Keuangan Inklusif Dan Literasi Keuangan (Studi Pada Sentra Industri Kecil di Jawa Timur)*. Jurnal Akuntansi Manajemen. Vol, 3. No, 2. Halaman 11-22.
- Ardiana (2016). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Burt (2012). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Chen dan Volpe (2011). *Literasi Keuangan*. Jakarta :Gramedia.
- Coleman (2011). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung :Rosda Karya.
- Felicio dkk (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Fukuyama (2011). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- Ghozali, Imam (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaly dkk (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Keynes (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Lusardi A., Mitchell, O.S. (2012). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- Malinda (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Mandala (2012). *Manajemen Treasuri*. Yogyakarta :BPFE.
- Margaretha dan Pambudhi (2015). *Literasi Keuangan*. Jakarta :Gramedia.
- Nahapiet dan Ghoshal (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Notoadmojo (2012). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta:Genesis.
- Pulungan (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa*. Maalah Ekonomi. V 23. No, 1. Halaman 1-14.
- Radyati (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Ramachandran Vilayanur (2011). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Rangarajan, (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Robbins & Judge, (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sanjaya (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Saputra (2017). *Peran modal sosial sebagai mediator literasi keuangan dan inklusi keuangan pada kaum muda di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula)*. Jurnal Manajemen Keuangan. Vol, 1. No, 1. Halaman 1-15.
- Sardiana (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan*. Jurnal Akuntansi Manajemen. Vol, 2. No, 2. Halaman 1-12.
- Sarma (2012). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Erlangga.

Sudjana (2012). *Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga II*. Edisi Baru. Bandung:Tarsito.

Sugiyono (2012). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.

Wasis (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta :Erlangga.

Sinha & Gupta (2013). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi